

DENTINO
JURNAL KEDOKTERAN GIGI
 Vol I. No 2. September 2016

Laporan Penelitian

**FREKUENSI TERJADINYA GINGIVITIS
 PADA PEMAKAI GIGI TIRUAN SEBAGIAN LEPASAN**

**Tinjauan Pada Pasien Pemakai Gigi Tiruan Sebagian Lepas
 di Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin**

M.Yoga Arie Yunanto, Rosihan Adhani, Widodo

Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

ABSTRACT

Background: Losing teeth will cause malfunctioning of Phonetics, mastication, and the aesthetic as well as causing changes in alveolar lingir. Patient used removable partial denture often found plaque accumulation who caused gingivitis. Gingivitis is the inflammation of the gums caused by bacteria with clinical signs of discoloration more red than normal, swollen gums and bleeding on a light pressure. **Methods:** This research aims to know the frequency of the occurrence of gingivitis in partial denture wearers spin-off in Cempaka Putih Puskesmas Banjarmasin. This research is descriptive research with cross sectional design. The population of this research are patients of Dental Clinics poly Cempaka Putih Banjarmasin who used dentures partial spin-off. The sample of this research are patients of Dental poly that come to Clinics Cempaka Putih Banjarmasin who was using some loose dentures with a minimum of 30 sample sample by using the technique of Accidental Sampling. **Results:** Based on the research results obtained by user removable partial denture Dental poly on patients in Clinics Cempaka Putih Banjarmasin are men amounted to 13 people and females totaled 17 people. The health of gingiva in patients of Dental Clinics poly Cempaka Putih Banjarmasin mostly experience gingivitis with severity: mild gingivitis category amounted to 12 persons, the category of gingivitis are numbered 5 people, the strenuous gingivitis category amounted to 8 people. **Conclusion:** It could be concluded that the health of gingiva in patients of Dental Clinics poly Cempaka Putih Banjarmasin mostly experience gingivitis with severity mild gingivitis.

Keywords: Removable Partial Denture, Gingivitis, Clinics Cempaka Putih Banjarmasin

ABSTRAK

Latar belakang: Kehilangan gigi akan menyebabkan gangguan fungsi fonetik, mastikasi, dan estetik serta menyebabkan perubahan lingir alveolar. Pada pemakai gigi tiruan sebagian lepasan sering ditemukan penumpukan plak pada protesanya yang menyebabkan gingivitis. Gingivitis adalah peradangan pada gusi yang disebabkan bakteri dengan tanda-tanda klinis perubahan warna lebih merah dari normal, gusi bengkak dan berdarah pada tekanan ringan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi terjadinya gingivitis pada pemakai gigi tiruan sebagian lepasan di Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah pasien poli gigi Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin yang memakai gigi tiruan sebagian lepasan. Sampel penelitian ini adalah pasien poli gigi yang datang ke Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin yang sedang memakai gigi tiruan sebagian lepasan dengan sampel minimumnya 30 sampel dengan menggunakan teknik Accidental Sampling. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengguna gigi tiruan sebagian lepasan pada pasien poli gigi di Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin adalah laki-laki berjumlah 13 orang dan perempuan berjumlah 17 orang. Kesehatan gingiva pada pasien poli gigi Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin sebagian besar mengalami gingivitis dengan tingkat keparahan : kategori gingivitis ringan berjumlah 12 orang, kategori gingivitis sedang berjumlah 5 orang, kategori gingivitis berat berjumlah 8 orang. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pasien poli gigi Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin sebagian besar mengalami gingivitis dengan tingkat keparahan gingivitis ringan.

Kata-kata kunci: Gigi Tiruan Lepasan, Gingivitis, Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin

Korespondensi: M.Yoga Arie Yunanto, Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Veteran 128B, Banjarmasin, Kalsel, email : yogaaariyunanto@gmail.com

PENDAHULUAN

Kehilangan gigi biasa disebabkan oleh beberapa hal antara lain trauma, karies, penyakit periodontal, dan iatrogenik. Kehilangan gigi akan menyebabkan gangguan fungsi fonetik, mastikasi, dan estetik serta menyebabkan perubahan lingir alveolar. Tanggalnya gigi dapat mengakibatkan kemampuan menelan dan mencerna makanan berkurang. Kelemahan dan tidak adanya koordinasi dari lidah akan menyebabkan terjadinya retensi makanan di bagian bukal mulut. Sisa makanan yang terus tertimbun dapat mengakibatkan bau mulut, kerusakan gigi, penyakit periodontal, bone loss, dan jika tidak segera diganti dengan gigi tiruan maka dapat menyebabkan bergesernya gigi alami ke ruang bekas gigi yang hilang. Bila keadaan ini terus berlanjut, akan terjadi disorientasi dari sendi temporomandibula yang dapat menimbulkan rasa nyeri. Kelainan yang mungkin timbul akibat hilangnya gigi yang tidak segera diganti adalah resorpsi tulang alveolar, perubahan dimensi vertikal, dan status kesehatan gigi dan mulut.¹

Gigi tiruan sebagian merupakan gigi tiruan lepasan yang berfungsi untuk mengembalikan beberapa gigi asli yang hilang dengan dukungan utama adalah jaringan lunak di bawah plat dasar dan dukungan tambahan dari gigi asli yang masih tertinggal dan terpilih sebagai gigi pilar. Restorasi protetik ini sering disebut juga removable partial denture.² Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 jenis perawatan berupa pemasangan gigi tiruan lepasan dan cekat berkisar 0,6%-10,8%, tertinggi pada umur 65 tahun keatas. Secara umum 3,3% penduduk di Provinsi Kalimantan Selatan telah memakai gigi tiruan lepas atau gigi tiruan cekat, tertinggi secara mencolok pada Banjar Baru dan Tanah Bumbu, sedangkan kabupaten kota lainnya berkisar antara 0,0-4,4.³

Gingivitis adalah peradangan pada gusi yang disebabkan bakteri dengan tanda-tanda klinis perubahan warna lebih merah dari normal, gusi bengkak dan berdarah pada tekanan ringan. Menurut penelitian Sri Hidayati di Desa Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut pemakaian gigi tiruan 1 s/d 5 tahun sebanyak 17 orang (56,7%) mengalami gingivitis ringan, pemakaian gigi tiruan 5 s/d 10 tahun sebanyak 13 orang (43,3%) mengalami kondisi gingivitis berat. Pemakaian gigi tiruan >10 tahun hampir seluruhnya sebanyak 11 orang (91,7%) mengalami kondisi gingivitis berat.⁴

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti pelayanan kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Puskesmas Cempaka

Putih Banjarmasin. Hal ini dikhususkan pada pemeriksaan kesehatan gingiva pemakai gigi tiruan sebagian lepasan. Jika terjadi kelainan kesehatan jaringan periodontal pada pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan, akan tampak manifestasinya pada daerah gingiva.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin pada bulan Mei dan Juni 2013. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, dengan rancangan cross sectional Populasi dalam penelitian ini adalah pasien poli gigi Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin yang sedang memakai gigi tiruan sebagian lepasan. Sampel di ambil dengan teknik Accidental Sampling. Penelitian ini menggunakan 30 sampel. Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah deterjen untuk sterilisasi dan alkohol. Alat yang digunakan adalah kaca mulut, probe, nierbekken, masker, sarung tangan, baskom untuk sterilisasi, dan handuk.

Informed consent diberikan kepada responden sebelum pemeriksaan awal. pemeriksaan langsung pada gingiva yang tertutup gigi tiruan dengan menggunakan probe atau kaca mulut dengan panduan pada indeks gingiva, dengan kriteria sebagai berikut :

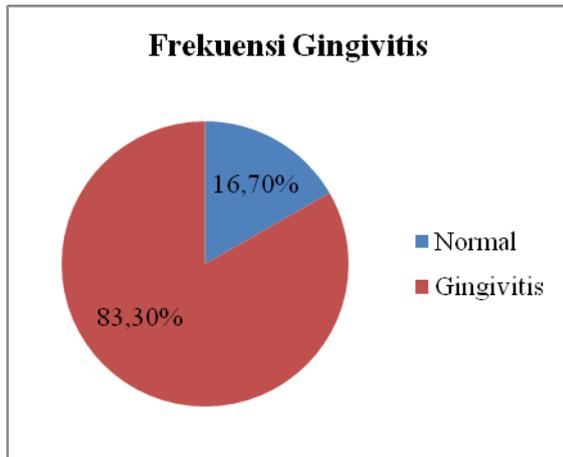
- Skor 0 : Kondisi periodontal sehat atau tidak ada inflamasi.
- Skor 1 : Terdapat inflamasi ringan, yaitu terjadi perubahan warna gingiva dan sedikit edema tidak ada perdarahan saat dilakukan probe.
- Skor 2 : Inflamasi moderat, yaitu terjadi kemerahan, edema, mengkilat, serta berdarah saat dilakukan probing.
- Skor 3 : Inflamasi berat, yaitu berwarna merah yang jelas dan edema ulserasi, tendensi perdarahan spontan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian frekuensi terjadinya gingivitis pada pemakai gigi tiruan sebagian lepasan pada pasien Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin. Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa Frekuensi dan persentase pengguna GTSL pada pasien poli gigi di Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin adalah laki-laki berjumlah 13 orang (44%) dan perempuan berjumlah 17 orang (56%) total berjumlah 30 orang (100%).

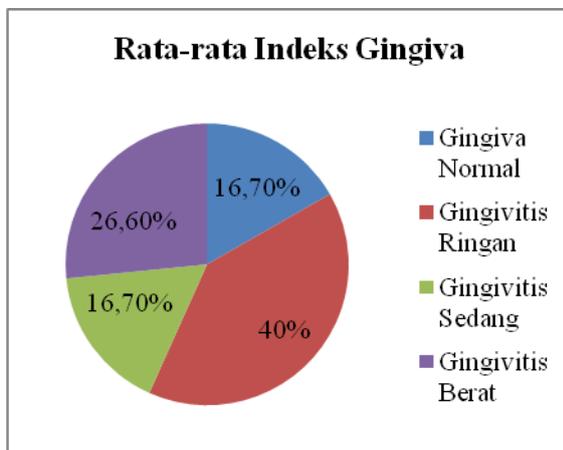
Tabel 1 Frekuensi dan persentase pengguna GTSL pada pasien poli gigi di Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	GTSL	
	N	%
Laki - laki	13 orang	44%
Perempuan	17 orang	56%
Total	30 orang	100%



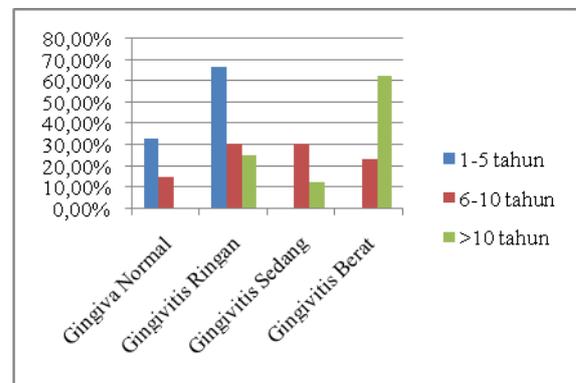
Gambar 1. Diagram pie frekuensi terjadinya gingivitis pada pemakai GTSL pada pasien poli gigi di Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin

Gambar 1 menunjukkan bahwa frekuensi terjadinya gingivitis pada pemakai GTSL pada pasien poli gigi di Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin adalah kategori gingiva normal berjumlah 5 orang sedangkan kategori gingivitis berjumlah 25 orang. Gambar 2 menunjukkan rata-rata indeks gingiva pada pemakai GTSL adalah kategori gingiva sehat berjumlah 5 orang, kategori gingivitis ringan berjumlah 12 orang, kategori gingivitis sedang berjumlah 5 orang, kategori gingivitis berat berjumlah 8 orang.



Gambar 2. Diagram pie rata-rata indeks gingiva pada pemakai GTSL pada pasien poli gigi di Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin

Gambar 3 menunjukkan bahwa rata-rata indeks gingiva pada pemakai GTSL pada pasien poli gigi Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin berdasarkan lama pemakaian GTSL adalah lama penggunaan 1-5 tahun gingiva normal berjumlah 3 orang, gingivitis ringan berjumlah 6 orang, total 9 orang. Lama penggunaan 6-10 tahun gingiva normal berjumlah 2 orang, gingivitis ringan berjumlah 4 orang, gingivitis sedang berjumlah 4 orang, gingivitis berat berjumlah 3 orang, total 13 orang. Lama penggunaan >10 tahun gingivitis ringan berjumlah 2 orang, gingivitis sedang berjumlah 1 orang, gingivitis berat berjumlah 5 orang, total 8 orang.



Gambar 3. Diagram batang rata-rata indeks gingiva pada pemakai GTSL pada pasien poli gigi Puskesmas Cempaka Putih berdasarkan lama pemakaian GTSL

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengguna GTSL pada pasien poli gigi di Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin adalah laki-laki berjumlah 13 orang dan perempuan berjumlah 17 orang total berjumlah 30 orang. Dari penelitian ini tampak bahwa lebih banyak perempuan yang menggunakan GTSL dari pada laki-laki. Ini menunjukkan bahwa perempuan lebih memperdulikan keadaan estetik mereka dibandingkan laki-laki. Hasil ini sesuai dengan penelitian Cosme dkk (2006) dan JG WU dkk (2011) yang mendapatkan bahwa laki-laki kurang memperdulikan keadaan edentulus mereka dan kecil kemungkinan untuk mengunjungi dokter gigi dibandingkan perempuan.⁵

Berdasarkan umur laki-laki umur 21-30 tahun berjumlah 1 orang, umur 31-40 tahun berjumlah 3 orang, umur 41-50 berjumlah 3 orang, umur 51-60 tahun berjumlah 6 orang sedangkan perempuan umur 41-50 tahun berjumlah 3 orang, umur 51-60 tahun berjumlah 10 orang, umur 61-70

tahun berjumlah 4 orang. Data tersebut didapat setelah melakukan pencatatan yang ada pada kartu status pasien. Berdasarkan hasil pencatatan didapatkan sampel yang menggunakan GTSL terbanyak berumur 51-60 tahun dikarenakan gigi yang hilang sudah mulai banyak sehingga akan mengganggu estetik dan fungsi kunyah apabila tidak dilakukan pemasangan gigi tiruan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Cosme (2006) yang menemukan sampel yang terbanyak menggunakan GTSL pada rentang usia 51-60 tahun.⁶ Menurut Pelton dkk, penyebab seseorang kehilangan gigi karena 50% jumlah kehilangan gigi disebabkan penyakit periodontal, 37% kehilangan gigi karena karies, sedangkan 13% kehilangan gigi karena akibat lain misalnya trauma atau kecelakaan.⁷

Dari hasil penelitian tampak setelah dilakukan pemeriksaan gingiva secara langsung dengan menggunakan kriteria pada indeks gingiva pada pengguna GTSL pasien poli gigi Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin, maka terlihat bahwa sampel yang tidak mengalami gingivitis dengan keadaan kondisi periodontal sehat dan tidak ada pendarahan sangat sedikit hanya berjumlah 5 orang. Responden yang mengalami gingivitis ringan dengan tanda terjadinya perubahan ringan pada warna gingiva dan sedikit edema serta tidak ada pendarahan saat diprobe, memiliki persentase tertinggi berjumlah 12 orang. Sampel yang mengalami gingivitis sedang dengan tanda terjadinya perubahan kemerahan pada gingiva dan terdapat edema serta terjadinya pendarahan saat diprobe berjumlah 5 orang. Sedangkan Sampel yang mengalami gingivitis berat dengan tanda terjadinya gingiva berwarna merah jelas dan terdapat edema serta mengalami pendarahan spontan berjumlah 8 orang.

Dari hasil penelitian tampak bahwa lama penggunaan GTSL 1-5 tahun keadaan gingivanya relatif baik. Sedangkan penggunaan GTSL >10 tahun sebagian besar mengalami gingivitis berat. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sri dkk (2009) yang menemukan lama pemakaian GTSL berpengaruh terhadap kesehatan gingiva.⁸ Menurut Barreiro dkk (2009) sampel paling banyak yang memakai GTSL berkisar selama 6-10 tahun. Hal ini kemungkinan disebabkan kualitas GTSL yang cukup baik sehingga GTSL yang dipakai dapat bertahan dalam waktu yang cukup lama selain itu faktor perawatan dan pembersihan yang benar juga bisa membuat GTSL bertahan cukup lama.⁹

Kekurangan pada penelitian ini adalah tidak adanya data tentang pasien pengguna GTSL yang datang ke poli gigi Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin sehingga harus melakukan pengumpulan sampel selama 2 bulan agar jumlah sampel yang diinginkan tercapai. Selain itu belum tentu pasien yang datang ke poli gigi yang sedang memakai GTSL mau dijadikan sampel dikarenakan berbagai macam alasan. Kekurangan lainnya yaitu

ada beberapa pasien yang menggunakan GTSL tetapi tidak bisa dilepas sehingga tidak dijadikan sampel karena peneliti tidak dapat melihat dan memeriksa bagaimana kesehatan gingiva yang tertutup GTSL tersebut.

Kesimpulannya dari penelitian ini adalah pengguna GTSL pada pasien poli gigi di Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin adalah laki-laki berjumlah 13 orang (44%) dan perempuan berjumlah 17 orang (56%). Jumlah pemakai GTSL lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki karena perempuan menggunakan GTSL untuk memperbaiki estetik. Kesehatan gingiva pada pasien poli gigi Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin sebagian besar mengalami gingivitis dengan tingkat keparahan : kategori gingivitis ringan berjumlah 12 orang, kategori gingivitis sedang berjumlah 5 orang, kategori gingivitis berat berjumlah 8 orang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gunadi HA. Buku Ajar Ilmu Geligi Tiruan Sebagian Lepas. Jilid 1. Jakarta: Hipocrates. 2000. Hal: 3.
2. Sormin, Suriyati F. Distribusi dan Desain Gigitiruan Sebagian Lepas Fleksibel di Unit Usaha Jasa dan Industri Laboratorium Dental Fkg Usu Tahun 2008. Medan: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara. 2009. Hal: 1.
3. Anonim. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar RIKESDAS Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2007. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. 2009. P17-16.
4. Machmud E. Desain Preparasi Gigi Tiruan Mempengaruhi Kesehatan Jaringan Periodontal. Jurnal Kedokteran Gigi Dentofasial 2008;7(1):13-4.
5. Zlataric DK, Celebic A, Valentic-Peruzovic M. The Effect of Removable Partial Dentures On Periodontal Health of Abutment and Non-abutment Teeth. J Periodontol 2002; 73: 137-144.
6. Petersen PE, Yamamoto T. Improving The Oral Health of Older People: the Approach of the WHO Global Oral Health Programme. Community Dent Oral Epidemiology 2005; 33: 81-92.
7. Wostman B, Budtz-Jorgensen E, Jepson N, Mushimoto E, Palmqvist S, ASofa A. Indications For Removable Partial Dentures: A Literature Review. Int J Prosthodont 2005; 18: 139-145.
8. Hidayati S, Chusnah A, Muafiro A, Suwito J. Tingkat Keparahan Gingivitis Pengguna Gigi Palsu Yang Dibuat di Tukang Gigi Pada Penduduk Rt 5 dan 6 Desa Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut. Buletin penelitian

RSUD Dr.Soetomo. Poltekkes Banjarmasin.
2009

9. Behr M, Hugson A. Clinical Performance of Cast Clasp-retained Removable Partial Dentures: A Retrospective Study. *Int J Prosthodont* 2012; 25: 138-144.